

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata "motivasi" adalah hal yang sudah tidak asing lagi dalam pendengaran kita. Motivasi sering dianggap sebagai hal penting yang perlu dimiliki manusia untuk mencapai apa yang diinginkannya. (Malayu, 2010).

Motivasi berasal dari kata latin "*movere* " yang berarti "dorongan atau daya penggerak", dan motivasi ini hanya diberikan kepada manusia. Mc. Donal juga berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan (Sardiman, 2011).

Dari pengertian yang dikemukakan Mc.Donald ini mengandung tiga elemen penting:

- 1) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, karena menyangkut perubahan energi manusia, maka penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya *rasa/feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.

Motivasi berasal dari kata "motif" yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Uno, 2011).

Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang mahasiswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi (Mulyasa, 2004).

Berdasarkan teori-teori pengertian motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan dan memberikan arah, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental untuk

melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, maka tidak mungkin dapat melaksanakan aktivitas belajar, karena motivasi belajar menentukan intensitas belajar yang dilakukan peserta didik. (Djamarah, 2002) ada tiga fungsi motivasi :

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Untuk mencapai tujuan atau hasil dari pembelajaran ada tiga fungsi motivasi (Sardiman, 2011)

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan tujuan-tujuan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

c. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar mempunyai ciri-ciri dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan atau hasil dari pembelajaran yaitu sebagai berikut (Sadirman, 2011)

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet Memghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yaninterhadap sesuatu).
- 7) Tidak cepat menyerah terhadap hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah Soal-soal.

d. Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang jenis atau macam motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, diantaranya yaitu :

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - a) Motif-motif bawaan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. contoh dorongan untuk makan.
 - b) Motif-motif yang dipelajari yaitu motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan. Motif ini seringkali disebut dengan motif yang diisyaratkan secara sosial (Sardiman, 2011).
- 2) Jenis motivasi menurut pembagian dari woodworth dan marquis yang dikutip (Sardiman, 2011)
 - a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, dan sebagainya.
 - b) Motif darurat, misalnya dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dan sebagainya.
 - c) Motif obyektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk meraih minat.
- 3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah motivasi jasmani seperti misalnya refleks, insting, dan sebagainya. Sedangkan motivasi rohaniah adalah kemauan (Sardiman, 2011).

4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

- a) Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Karena diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Perlu diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki tujuan orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju yang ingin dicapai adalah belajar. Tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan. Kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial. Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Sebab, kemungkinan besar keadaan mahasiswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar

ada yang kurang menarik bagi mahasiswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik (Wikibooks, 2009).

b) Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial. (Syah, 2003).

(1) Lingkungan Sosial

(a) Lingkungan Sosial Keluarga

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh (Sutjipto Wirodjojo, Dimiyati dan Mudjiono, 2002). Pernyataannya yang menyatakan bahwa: keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan agama. Melihat pernyataan di atas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik putera-puterinya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Lingkungan keluarga mencakup keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah dan suasana lingkungan di

sekitar rumah, keutuhan keluarga, iklim psikologis, iklim belajar, dan hubungan antar anggota keluarga. Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor penting.

(b) Lingkungan sosial masyarakat

Lingkungan masyarakat dimana warga memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar didalamnya akan memberikan pengaruh terhadap semangat dan perkembangan belajar mahasiswa (Sukmadinata, 2004). Masyarakat (*environment*) ialah meliputi semua kondisi kondisi dalam dunia yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan dan perkembangan atau *life process* (Suryadi, 2002). Masyarakat yang aktual hanyalah faktor-faktor dalam dunia sekeliling kita yang benar-benar mempengaruhi kita. Pada kutipan yang sama, Sertain juga membagi masyarakat menjadi dua bagian yaitu:

- Masyarakat lingkungan alam adalah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia,

seperti rumah, tumbuh-tumbuhan, hewan dan sebagainya.

- Lingkungan masyarakat adalah semua orang atau manusia yang mempengaruhi kita (Suryadi, 2002).

Salah satu teori belajar Kurt Lewin memandang masing-masing individu berada dalam suatu medan kekuatan yang bersifat psikologis yang mencakup masyarakat misalnya orang-orang yang dijumpai, objek material yang di hadapi, serta fungsi jiwa yang dimiliki (Sunarto dan Hartono, 2002). Cara-cara individu berhubungan dengan masyarakatnya dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu: individu bertentangan dengan masyarakatnya, individu menggunakan masyarakatnya, individu berpartisipasi dengan masyarakatnya dan individu menyesuaikan diri dengan masyarakatnya. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal mahasiswa akan mempengaruhi belajar mahasiswa. Lingkungan mahasiswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa, paling tidak mahasiswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau

meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya (Suryadi, 2002).

(c) Lingkungan Sosial Kampus

Lingkungan sosial kampus adalah tempat belajar bagi mahasiswa dan teman-temannya untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik. (Sumitro,2006). "Kampus adalah lingkungan yang mengembangkan dan meneruskan pendidikan anak menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan bertingkah laku baik". Kampus merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama seperti dosen, administrasi dan kecerdasannya (Dalyono, 2006). Lingkungan kampus seperti para dosen, staf administrasi, dan temanteman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar mahasiswa. Para dosen yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik, memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa dan memperlihatkan teladan yang baik, serta rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar mahasiswa Teman-teman dapat mempengaruhi proses belajar seorang mahasiswa.

Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk belajar lebih baik di kampus. Maka para pendidik, orang tua, dan dosen perlu memerhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta didiknya, antara lain dengan mendukung, ikut mengembangkan dan tidak memaksa anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakatnya.

(2) Lingkungan non-sosial.

(a) Lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang sejuk, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar mahasiswa akan terlambat.

(b) Faktor instrumental Perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya. Kedua, software, seperti kurikulum kampus, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus dan lain sebagainya.

(c) Faktor mated pelajaran (yang diajarkan ke mahasiswa)

Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan umur perkembangan mahasiswa begitu juga dengan metode mengajar dosen, disesuaikan dengan kondisi perkembangan mahasiswa. dosen juga harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi mahasiswa.

Dari pengertian di atas dapat diambil sebuah pemahaman bahwa lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekeliling manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung.

e. Bentuk Upaya Dalam Motivasi Belajar

Bentuk upaya dalam motivasi belajar ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik (Sardiman, 2011) yaitu :

1) Memberi angka

Banyak peserta didik belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi peserta didik merupakan motivasi yang kuat. Namun perlu

diingat bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, karena yang terkandung di dalam setiap pengetahuan diajarkan kepada peserta didik tidak sekedar kognitif tetapi afektif dan psikomotorik.

2) Hadiah

Dalam proses belajar mengajar, pendidik dapat menggunakan hadiah sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Tetapi perlu diingat bahwa hadiah tidak selalu dapat dijadikan sebagai alat motivasi, karena adakalanya hadiah yang diberikan tidak menarik bagi peserta didik, contoh seorang siswa ingin menjawab pertanyaan guru apabila guru memberikan hadiah, dan begitu pula sebaliknya, apabila guru tidak memberikan hadiah kepada mahasiswa tersebut maka siswa tersebut tidak akan menjawab pertanyaan dosen tersebut.

3) Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong semangat belajar peserta didik. Dengan persaingan, peserta didik akan giat untuk meningkatkan prestasi belajar dan dia akan berusaha untuk menjadi pemenang dalam kompetisi itu.

4) Ego-Involvement

Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Menumbuhkan

kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan, sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Dengan demikian, peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh karena menjaga harga diri.

5) Memberi Ulangan

Peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mereka mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Namun perlu diingat, seorang pendidik jangan terlalu sering memberikan ulangan karena akan membuat peserta didik merasa jenuh dan membosankan.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaannya, akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Contoh, jika mahasiswa merasa hasil belajarnya selalu mengalami peningkatan, maka ada motivasi pada diri mahasiswa untuk terus belajar, begitu pula sebaliknya, jika mahasiswa mengetahui hasil belajarnya mengalami penurunan, maka dia akan berusaha lebih giat lagi untuk memperbaikinya.

7) Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar.

Oleh karena itu, dosen harus pintar-pintar memberi pujian secara tepat.

8) Hukuman

Hukuman ini adalah kebalikan dari pujian. Hukuman adalah sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberi secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi yang baik pula.

9) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat. Sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan belajar dengan lancar apabila disertai dengan minat.

10) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar merupakan harapan yang ada pada diri anak didik, ketika sebuah harapan sudah ada, maka hasilnya juga pasti baik.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan timbul gairah untuk terus belajar dengan giat dan sungguh-sungguh. Dari berbagai bentuk motivasi yang ada, tentunya masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Namun yang terpenting bagi

pendidik yaitu dapat mengembangkan dan diarahkan agar tercipta pembelajaran yang baik.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan atau hasil dari pembelajaran adalah sebagai berikut (Hakim, 2010).

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi itu dapat kita bagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat didalam diri individu itu sendiri, seperti kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan (*intelegensia*), daya ingat, kemauan, dan bakat. Faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat diluar diri individu yang bersangkutan, seperti keadaan lingkungan rumah, sekolah, masyarakat, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan tersebut. ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya (Dimiyati dan Mudjiono, 2006)

1) Motivasi Belajar Intrinsik

- a) Cita-cita dan aspirasi mahasiswa
- b) Kemampuan belajar mahasiswa
- c) Kondisi mahasiswa

2) Motivasi Belajar Ekstrinsik

- a) Kondisi lingkungan belajar
- b) Upaya dosen dalam mengajarkan mahasiswa

Pada bagian jenis jenis motivasi yang telah diuraikan sebelumnya, kita juga dapat menarik sebuah pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, salah satunya dilihat dari sumbernya, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar (kondisi mahasiswa), karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Bagi pendidik mengetahui motivasi belajar dari peserta didik sangat diperlukan untuk memelihara dan meningkatkan semangat belajar. Bagi peserta didik motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar, sehingga terdorong untuk melakukan kegiatan belajar.

2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012: 5).

Menurut Siswoyo (2007: 121) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan

perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Definisi yang diajukan oleh Lusikooy mengenai mahasiswa adalah (Noviyanti, 2007:32) “tenaga ahli yang disiapkan oleh perguruan tinggi yang rata-rata memasuki perguruan tinggi pada usia 19-21 tahun dan diharapkan dengan lamanya pendidikan program strata satu yaitu empat tahun, mereka kelak akan menjadi sarjana yang memiliki kepribadian yang utuh dilandasi oleh nilai-nilai atau norma pancasila serta memiliki konsep tentang dirinya, bangsanya, dan negara serta semangat kebangsaan dan semangat pembangunan”.

Berdasarkan pengertian tentang mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir dari beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang hampir menyelesaikan semua mata kuliahnya dan sedang mengambil tugas akhir atau laporan karya ilmiah dari hasil penelitian dan atau kajian mahasiswa yang dapat berupa bahasan dan rancangan oleh mahasiswa Fakultas Keperawatan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan.

3. Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial

a. Pengertian Intensitas

Menurut Chaplin (2008) mendefinisikan "intensitas" berasal dari kata bahasa Inggris "intensity" (intensitas) yaitu, suatu sifat kuantitatif dari suatu penginderaan, yang berhubungan dengan intensitas perangsangnya. Intensitas dapat diartikan dengan kekuatan tingkah laku atau pengalaman. Sedangkan menurut Wikipedia (2012), definisi intensitas adalah intensitas berasal dari bahasa latin yaitu intention yang berarti ukuran kekuatan, keadaan tingkatan atau ukuran intensnya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas adalah suatu ukuran kuantitatif dari suatu penginderaan, untuk mengukur fisik dari energi atau data indera.

b. Pengertian Penggunaan Jejaring Sosial

Dewasa ini, popularitas situs jejaring sosial di kalangan masyarakat meningkat. Boyd dan Ellison (2007) mendefinisikan situs jejaring sosial atau disebut situs jaringan sosial (social network sites) sebagai berikut:

We define social network sites as web-based services that allow individuals to (1) construct a public or semi-public profile within a bounded system, (2) articulate a list of other users with whom they share a connection, and (3) view and traverse their list of connections and those made by others within the system. the nature and nomenclature of these connections may vary from site to site.

Pengertian jejaring sosial menurut Wikipedia (2012) adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang dijalin dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan dll.

Jejaring sosial adalah struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individual atau organisasi. Jejaring ini menunjukkan jalan dimana mereka berhubungan karena kesamaan sosialitas, mulai dari mereka yang dikenal sehari-hari sampai dengan keluarga. Istilah ini diperkenalkan oleh profesor J.A. Barnes di tahun 1954 dalam tulisan Muhammad Ridwan Nawawi (2008).

F.P William dalam bukunya *Social Networking Sites : How to Stay Safe Sites: Multi-States Information Sharing & Analysis Center (MS-ISAC)* yang dikutip oleh Adam Mahamat Helou dan Nor Zairah Ab.Rahim dalam jurnal yang berjudul *The Influence of Social Networking Sites on Students' Academic Performance in Malaysia* mengemukakan, *Sosial Networking Sites is an online community of internet users who want to communicate with other users about areas of mutual interest.*

Menurut Aditya Firmansyah (2010: 10) mengemukakan bahwa situs jejaring sosial merupakan sebuah situs berbasis pelayanan yang memungkinkan penggunanya untuk membuat profil, melihat list pengguna yang tersedia, serta mengundang atau menerima teman

untuk bergabung dalam situs tersebut. Tampilan dasar situs jejaring sosial ini menampilkan halaman profil pengguna, yang di dalamnya terdiri dari identitas diri dan foto pengguna.

Setiap situs jejaring sosial memiliki daya tarik yang berbeda. Namun pada dasarnya tujuannya sama yaitu untuk berkomunikasi dengan mudah dan lebih menarik karena ditambah fitur-fitur yang memanjakan penggunanya. Dengan beberapa penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa situs jejaring sosial merupakan layanan berbasis web dimana digunakan untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan pihak lain baik dengan teman, keluarga, maupun suatu komunitas yang memiliki tujuan yang sama.

Karjaluoto (2008: 2) mengungkapkan bahwa istilah media sosial menggambarkan sebuah media sehingga para pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi dan memberi kontribusi di dalam media tersebut. Karakteristik umum yang dimiliki setiap media sosial yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna. Sosial media dapat dirubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya, atau dalam beberapa situs tertentu, dapat diubah oleh suatu komunitas. Selain itu sosial media juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi. Seperti diketahui, sebelum muncul dan populernya media sosial, kebanyakan orang berkomunikasi dengan cara sms atau telpon lewat handphone. Namun sekarang dengan adanya media

sosial, orang cenderung berkomunikasi lewat layanan obrolan (*chat*) atau berkirim pesan lewat layanan yang tersedia di media sosial.

Berdasarkan Karjaluoto (2008: 4), media sosial ada 6 macam yaitu:

- a. Blog (*blogs or web blogs*), yaitu sebuah website yang dapat digunakan untuk memasang tulisan, baik oleh satu orang atau kelompok, dan juga menyediakan ruang sehingga pembaca tulisan dapat memberi komentar. Banyak macam-macam blog di dunia, dan blog menjadi populer karena menyediakan perspektif yang utuh dan asli mengenai topik-topik tertentu.
- b. Forum (*Forums*), yaitu sebuah situs dimana beberapa pengguna (*users*) dapat menyusun topik dan mengomentari topik yang dibuat. Semua orang yang mengunjungi situs tersebut dapat memberikan komentar. Selain itu, biasanya forum ini dijadikan rujukan bagi mereka yang tertarik pada suatu topik. Contoh dari forum yang cukup populer adalah kaskus. Di dalam kaskus terdapat berbagai topik yang diciptakan oleh para pengguna situs atau diusulkan oleh para pengunjung situs tersebut.
- c. Komunitas Konten (*content communities*), yaitu situs yang memungkinkan pengguna (*users*) untuk memasang atau menyebarkan konten. Konten yang dipasang dan disebarakan biasanya berupa video atau foto untuk bercerita dan berbagi. Beberapa situs ini menyediakan layanan untuk voting, sehingga

pengunjung dapat ikut menentukan relevansi konten yang akan dipasang dan disebarakan.

- d. Dunia virtual (*virtual worlds*), merupakan sebuah situs yang menyediakan dunia virtual bagi para pengunjungnya. Yaitu dunia yang seolah-olah nyata, dikarenakan pengunjung bisa saling berinteraksi dengan pengunjung lainnya, namun pada dasarnya dunia tersebut hanya ada di dalam internet. Salah satu contoh yang cukup populer dari dunia virtual adalah situs *game on-line*. Pengunjung dapat berinteraksi dan berjuang bersama dengan pengunjung lain atau dapat juga bersaing dengan pengunjung lain.
- e. Wikis, yaitu situs penghasil data-data atau dokumen-dokumen. Dalam situs ini, pengunjung yang telah diterima sebagai pengguna (*users*) resmi dapat mengganti atau menambah konten yang ada dalam situs dengan sumber yang lebih baik. Wikipedia merupakan salah satu contoh dari situs wikis.
- f. Jejaring Sosial (*social networks*), yaitu komunitas virtual yang memungkinkan pengguna (*users*) untuk berkoneksi dengan pengguna (*users*) yang lainnya. Beberapa situs jejaring sosial dibuat untuk memperluas jaringan kelompok (contohnya Facebook), sementara yang lainnya dibuat berdasarkan wilayah tertentu saja (contohnya LinkedIn).

Salah satu media sosial yang cukup populer yaitu jejaring sosial. Jejaring sosial merupakan struktur sosial yang terdiri dari

elemen-elemen individual atau organisasi. Jejaring ini menunjukkan jalan dimana mereka berhubungan karena kesamaan sosialitas, mulai dari mereka yang dikenal sehari-hari sampai dengan keluarga.

Situs jejaring sosial juga terdapat beberapa macam, seperti *Facebook, My space, Friendster, Twitter, Instagram, Youtube* dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jaringan google Facebook sebagai objek penelitian dikarenakan di antara situs jejaring sosial lainnya, Facebook merupakan situs jejaring sosial yang paling populer.

Situs jejaring sosial dapat didefinisikan sebagai layanan berbasis web yang memungkinkan individu untuk membangun hubungan publik atau semi publik dalam bentuk profil pada sebuah sistem terikat, menelusuri daftar pengguna lain dengan siapa individu berkoneksi, dan menampilkan daftar hubungan pengguna serta daftar milik orang lain. Situs jejaring sosial mengizinkan penggunanya yang telah terdaftar untuk saling berhubungan dan berkomunikasi melalui halaman profil teman yang bisa dipilih oleh pengarang yang bersangkutan. Jenis dan tata cara koneksi situs jejaring sosial dapat beragam dari satu situs ke situs lain. Haryanto (2009) mendefinisikan situs jejaring sosial atau yang disebutnya situs pertemanan sebagai situs yang mengizinkan penggunanya yang telah terdaftar untuk saling berhubungan dan berkomunikasi melalui halaman profil yang bisa dikustomisasi oleh pengguna yang bersangkutan.

Situs jejaring sosial memiliki beragam fitur, namun pada umumnya tulang punggung situs jejaring sosial adalah memuat dan memperlihatkan profil penggunanya serta daftar teman yang juga merupakan pengguna dalam sistem tersebut. Profil dihasilkan dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada pengguna yang biasanya mencakup umur, lokasi tempat tinggal dan deskripsi diri. Kebanyakan situs juga mendorong pengguna untuk menampilkan foto pada profil. Pengguna situs jejaring sosial dapat mengatur privasi terhadap visibilitas profil yang bervariasi menurut situs dan menurut kebijaksanaan pengguna. Visibilitas adalah salah satu cara utama situs jejaring sosial membedakan diri satu sama lain.

Tampilan publik koneksi adalah komponen penting dari situs jejaring sosial. Daftar teman berisi hubungan ke setiap profil teman, memungkinkan pengguna untuk melintasi grafik jaringan dengan melihat melalui daftar teman. Kebanyakan situs jejaring sosial juga menyediakan fitur bagi pengguna untuk meninggalkan pesan pada profil teman yang biasanya dikenal dengan meninggalkan "komentar", meskipun situs satu dengan yang lain memberikan berbagai label untuk fitur tersebut. Situs jejaring sosial sering memiliki fitur pesan pribadi mirip dengan webmail. Fitur situs jejaring sosial sangat bervariasi misalnya dilengkapi photo-video sharing untuk berbagi cerita dan ekspresi, blog dan teknologi instant *messaging* selalu profil, daftar teman, komentar dan pesan pribadi.

Intensitas penggunaan internet seseorang menurut Horrigan (dalam Novianto, 2010), terdapat dua hal mendasar yang perlu diamati, yakni frekuensi internet yang sering digunakan dan lama menggunakan tiap kali mengakses internet yang dilakukan oleh pengguna internet.

Jadi, intensitas penggunaan jejaring sosial adalah suatu ukuran kuantitatif dari suatu penginderaan untuk mengukur frekuensi dan durasi serta ukuran fisik dari energi dalam mengakses situs jejaring sosial. Intensitas menggunakan situs jejaring sosial adalah diartikan sebagai tingkatan penggunaan situs jejaring sosial dengan berbagai tujuan dan motivasi, mencakup berapa lama (durasi) dan sering (frekuensi) seseorang menggunakan situs jejaring sosial dengan berbagai tujuan dan motivasi melalui penggunaan fiturnya.

c. Aspek Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial

The Graphic, Visualization & Usability Center, the Georgia Institute of Technology (2008), menggolongkan pengguna internet menjadi tiga kategori dengan berdasarkan intensitas internet yang digunakan :

- 1) *Heavy users* : pengguna internet menghabiskan waktu lebih dari 40 jam kerja per bulan. Jenis pengguna internet ini adalah salah satu ciri-ciri pengguna internet yang addicted.

2) *Medium users* : pengguna internet yang menghabiskan waktu antara 10 sampai 40 jam per bulan.

3) *Light users* : pengguna internet yang menghabiskan waktu kurang dari 10 jam per bulan.

d. Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial

Komunikasi media yang dilakukan pada kebanyakan remaja saat ini dengan mengakses situs jejaring sosial menjadi semakin populer. Penggunaan media komunikasi secara aktif oleh komunikator mengacu pada suatu teori yaitu teori uses and gratification, yang merupakan perluasan dari teori kebutuhan Maslow. Maslow menyatakan bahwa orang secara aktif berusaha untuk memenuhi hierarki kebutuhan.

Faktor pendorong dalam menggunakan jejaring sosial merupakan hal-hal yang dapat mengarahkan, mendorong, dan memberi energi bagi individu untuk mulai menggunakan jejaring sosial dan tetap menggunakan jejaring sosial. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Joinson, diperoleh hasil mengenai faktor apa saja yang dapat mendorong seseorang dalam menggunakan jejaring sosial. Dari penelitian tersebut diketahui ada 7 faktor utama dalam penggunaan dan motif mengakses jejaring sosial. Faktor tersebut meliputi: koneksi sosial, berbagi identitas, fotografi, konten jejaring

sosial, investigasi sosial, berselancar (*surfing*), dan memperbaharui (update) status.

Koneksi sosial merupakan faktor yang dapat diindikasikan melalui: mencari tahu apa yang sekarang ini dilakukan oleh teman lama, berhubungan kembali dengan orang-orang yang sudah lama kehilangan kontak, menjaga hubungan dengan orang lain agar tidak kehilangan kontak dengan mereka, mendapat teman baru, menemukan orang-orang yang baru sebentar saja tidak terlihat, menjaga hubungan dengan orang-orang yang jarang bertemu, berhubungan dengan teman-teman yang jarang ada di rumah. Berdasarkan indikasi yang menyusun faktor koneksi sosial dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti dari koneksi sosial adalah berafiliasi dengan orang lain. berafiliasi merupakan termasuk motivasi yang penting bagi manusia seperti yang telah diungkapkan dalam penelitian Kulik (Passer dan Smith, 2007: 368).

Berbagi identitas dalam penelitian Joinson dapat diindikasikan melalui membuat even atau bergabung dengan suatu even dalam jejaring sosial bergabung dengan kelompok atau grup, dan berkomunikasi lewat Facebook dengan orang-orang yang sepemikiran. Dengan kata lain, berbagi identitas merupakan salah satu bentuk dari pengungkapan diri seseorang sebagai upaya dalam mendapat pengakuan dari lingkungan sekitar. Dalam teori Maslow, upaya mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekitar merupakan

kebutuhan ke-4 (kebutuhan akan harga diri) dalam piramida kebutuhan Maslow (2007).

Seperti halnya berbagi identitas, faktor fotografi dapat dikatakan adalah upaya untuk mendapatkan penerimaan atau pengakuan dari lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan karena dalam aktifitas fotografi, seseorang akan menyebarkan foto mengenai dirinya sendiri atau kelompok pertemanannya. Sehingga orang lain nantinya juga dapat mengetahui deskripsi fisik maupun aktivitas dari pemilik foto.

Konten yang dimaksud adalah aplikasi-aplikasi yang terdapat dalam jejaring sosial, permainan (*game*), juga aktivitas untuk menambahkan aplikasi baru, bermain kuis. Aplikasi, permainan (*game*), maupun kuis merupakan nilai tambah yang ada dalam situs jejaring sosial Hal ini merupakan faktor yang ada di luar diri individu. Dapat artikan bahwa menggunakan jejaring sosial karena termotivasi oleh faktor ekstrinsik. Salah satu indikasi dari faktor konten adalah menambahkan aplikasi baru yang serupa karena teman-teman telah menambahkan aplikasi baru. Berdasarkan teori belajar sosial, aktivitas ini merupakan hasil belajar individu dari lingkungan di sekitarnya.

Individu melakukan aktivitas serupa karena telah mengetahui bahwa orang-orang disekitarnya juga telah melakukan hal yang sama. Investigasi sosial merupakan kegiatan yang diindikasikan dengan melihat orang lain secara virtual, menggunakan layanan 'search'

untuk mencari orang-orang yang diinginkan, bertemu dengan orang-orang baru, berburu berita orang lain. Dari indikator faktor investigasi sosial diketahui bahwa aktivitasnya merupakan bentuk dari upaya untuk berinteraksi dengan orang lain.

Berselancar (*surfing*) di jejaring sosial adalah faktor yang dapat diindikasikan dengan melihat-lihat profil orang-orang yang tidak dikenal, melihat-lihat daftar pertemanan milik orang lain, mencari tahu teman dari teman-teman pribadi, yang kesemuanya dapat dikatakan sebagai ketertarikan individu terhadap jalinan relasi orang lain.

Memperbaharui (*update*) status yang meliputi memperbaharui status pribadi, melihat-lihat kolom berita (beranda), dan melihat-lihat status orang lain mempunyai kaitan dengan kebutuhan individu dalam aktualisasi diri. Kolom status yang disediakan dalam situs Facebook memungkinkan seseorang untuk mengeluarkan apa yang ada dalam benaknya sesuai dengan kondisi, minat, atau pengalaman seseorang. Selain itu, dengan melihat-lihat status orang lain, individu dapat belajar mengenai apa yang dipikirkan oleh orang lain mengenai suatu opini, kejadian, atau kasus yang tengah berkembang.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Urista, Dong, dan Day dengan judul “Explaining Why Young Adults Use Myspace and Facebook Through Uses and Gratifications Theory” dengan subjek sebanyak 50 orang. Dalam penelitian tersebut dihasilkan jawaban

mengenai sejauh mana orang dewasa menggunakan situs jejaring sosial untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Jawaban tersebut dikelompokkan pada 5 tema utama yaitu:

- 1) Komunikasi yang efisien
- 2) Komunikasi yang nyaman
- 3) Rasa khawatir akan orang lain
- 4) Popularitas
- 5) Pembentukan hubungan dan penguatan jalinan hubungan

Mahasiswa

Menurut teori Uses and Gratification and Technology Acceptance Model di atas dan pendapat ahli, intensitas penggunaan situs jejaring sosial dapat dipengaruhi oleh:

- 1) Kegunaan media dan pemuasan kebutuhan terhadap penggunaan media, salah satunya adalah hubungan dan identitas sosial yang dapat berkaitan dengan tingkat kebutuhan afiliasi dan keterbukaan diri.
- 2) Persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan penggunaan teknologi komputer.
- 3) Lama pengalaman penggunaan internet atau waktu sejak penggunaan pertama internet.
- 4) Ketersediaan waktu, biaya dan kecepatan jaringan



